

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia sehingga mempengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan (Napitupulu et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu sangat berpengaruh terhadap optimalisasi kecakapan hidup manusia tersebut. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukannya pengoptimalan kurikulum yang sudah ada (Susilowati, 2022).

Kurikulum yang diterapkan pada sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memiliki salah satu fokus untuk memulihkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan kemampuan literasi dan numerasi. Lebih lanjut, salah satu program Kurikulum Merdeka dalam rangka penguatan literasi dan numerasi diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbud, 2021). AKM pada Kurikulum Merdeka bersesuaian dengan konsep dan penilaian salah satu program Internasional yang mengukur berbagai kemampuan salah satunya kemampuan numerasi peserta didik, yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Hasanah et al., 2021).

Rapor Pendidikan tahun 2023 menyatakan besaran persentase kelulusan peserta didik pada AKM untuk kemampuan numerasi sebesar 42,81% (Kemendikbud, 2023). Lebih lanjut, hasil PISA yang selenggarakan pada tahun 2018 Indonesia memperoleh hasil rata-rata kemampuan numerasi sebesar 389 poin. Sedangkan hasil PISA yang dirilis pada 2023, Indonesia memperoleh hasil rata-rata kemampuan numerasi sebesar 366 poin. Rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata Internasional untuk kemampuan numerasi yaitu sebesar 472 poin. Berdasarkan hasil AKM dan PISA tersebut, dapat disimpulkan kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengoptimalkan kemampuan numerasi peserta didik

Indonesia. Mengoptimalkan kemampuan numerasi sangat penting bagi peserta didik guna memaksimalkan keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi (Kemendikbud, 2020).

Penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan numerasi peserta didik harus memiliki kompetensi untuk mengolah informasi serta menginterpretasi informasi melalui bacaan (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, dalam pemecahan masalah numerasi, diperlukannya kemampuan literasi peserta didik. Lebih lanjut, kemampuan tersebut diberi istilah khusus oleh kemendikbud dalam program Gerakan Literasi Numerasi (GLN) yaitu literasi numerasi (Poernomo et al., 2021). Selanjutnya kemampuan numerasi secara khusus disebut dengan literasi numerasi.

Penguatan literasi numerasi saat ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah SMA Negeri 7 Lhokseumawe. Salah satu program penguatan literasi numerasi di SMA Negeri 7 Lhokseumawe adalah pembahasan soal-soal AKM selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang sekaligus menjadi bekal peserta didik pada seleksi masuk ke perguruan tinggi. Namun, berdasarkan Rapor Pendidikan SMA Negeri 7 Lhokseumawe tahun 2023 yang didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah tersebut menyatakan persentase kelulusan peserta didik pada AKM untuk kemampuan literasi numerasi sebesar 47,73%. Hasil tersebut menyimpulkan kemampuan literasi numerasi peserta didik SMA Negeri 7 Lhokseumawe masih tergolong belum optimal.

Hasil observasi dengan beberapa peserta didik didapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru seperti metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, sebagian besar peserta didik menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga mayoritas peserta didik kurang tertarik dan lebih memilih mengabaikan proses kegiatan pembelajaran. Observasi lanjutan juga dilakukan dengan salah

satu guru mata pelajaran matematika, hasil observasi didapatkan informasi bahwa pada saat pembelajaran matematika sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mentransformasikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam ke dalam model matematika. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya keterbiasaan peserta didik dalam membaca. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan keterlibatan, keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Lestari & Kurnia, 2023).

Model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk tampil lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) (Maspiroh et al., 2022). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks dan konteks sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Pratama et al., 2020). Model pembelajaran tersebut mempunyai langkah awal yaitu membaca. Kegiatan seperti inilah yang dapat mendorong dan membantu peserta didik membiasakan diri untuk membaca (Pratama et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, Model RADEC dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam mengoptimalkan minat baca peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al, (2019) yang menyatakan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh yang baik terhadap calon guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian oleh Andini dan Fitria (2021) menyatakan model pembelajaran RADEC dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dipakai di abad 21 (berfikir dengan kritis, solusi dari permasalahan, kolaborasi, hubungan dan kreatif). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Yuliany et al, (2023) menyatakan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh baik dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Pamungkas (2023) menyatakan model pembelajaran *RADEC* dapat meningkatkan kemampuan numerik peserta didik. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian oleh Ardianti et al, (2023) juga menyimpulkan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh baik terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu statistika. Perbedaan lanjutan yaitu lokasi berlangsungnya penelitian terletak di SMA Negeri 7 Lhokseumawe.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Numerasi peserta didik belum optimal.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
3. Kurangnya keterbiasaan peserta didik dalam membaca.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*).
2. Materi pelajaran yang digunakan adalah materi bab statistika dengan sub materi Penyajian Data dalam Bentuk Tabel dan Diagram serta Ukuran Pemusatan Data Tunggal kelas X.
3. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC) terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Creat* (RADEC) terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik SMA sederajat, pendidik maupun peneliti. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Model pembelajaran RADEC dapat dijadikan bahan sebagai pertimbangan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Lebih lanjut, guru dapat mengembangkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran RADEC agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi peserta didik

Model pembelajaran RADEC diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman tentang pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut model pembelajaran RADEC dapat mengoptimalkan minat baca, kemampuan literasi numerasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan model pembelajaran RADEC khususnya mengenai kemampuan literasi numerasi.